

ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI PROPINSI MALUKU
UTARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Ekonomi Pembangunan



Oleh :

Yance K. Sutiray

0911010002

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"

JAWA TIMUR

2013

SKRIPSI

ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI PROPINSI MALUKU
UTARA

Disusun Oleh

Yance K. Sutiray

0911010002 / FE / EP

Telah di pertahankan di hadapan dan di terima oleh tim penguji skripsi Program Studi Ekonomi
Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
pada tanggal 29 Oktober 2013

Pembimbing Utama

Tim Penguji

Ketua

DRS.EC SUWARNO,ME

DRS.EC SUWARNO,ME

Sekretaris

Dra. Ec.Niniek Imaningsih,MP

Anggota

Drs.Ec.Wiwin Priana,MT

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Dra.Dhani Ichsanuddin Nur, MM

NIP. 196309241989031001

USULAN PENELITIAN

ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI PROPINSI MALUKU
UTARA

Yang diajukan

Yance K. Sutiray

0911010002

Telah disetujui untuk di seminarkan oleh :

Pembimbing Utama

DRS.EC SUWARNO,ME

NIP.19600810199031001

Tanggal :07 September 2013

Mengetahui

Ketua Progdi Ekonomi Pembangunan

Dra.Ec.Niniek Imaningsih,MP

NIP.196111201987032001

KATA PENGANTAR

Segalah puji syukur kehadirat Tuhan yang maha kuasa atas rahmat-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI PROPINSI MALUKU UTARA ”. Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang banyak membantu. Karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak DRS.EC SUWARNO,ME selaku dosen pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan dorongan guna terselesaikan skripsi ini, selain itu penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak HENDRIK SUTIRAY dan IBU TIEN SUTIRAY,

Terima kasih atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan, serta doa tulus yang tiada hentinya.

2. Bapak Dr. Dhani Ichsanudin Nur, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Dra. Ec. Naniek Imaningsih, mp, selaku ketua program study Ekonomi Pembangunan.
4. Seluruh keluarga besar yang selalu member dukungan dan dorongan kepada penulis.
5. Teman – teman seangkatan penulis Adiputra I.S.G, Aditya Wicaksono, Ferry Frimansyah, Medi Satria Putra, Farid Afrizal, Mustain, Rendy Harry, Maurice Y.K. dan Teman – teman kontrakan, Agung Riberu, Furqan Zaldi, Dion Bata, Riyan dan Lain – lain yang tidak penulis sebutkan satu persatu, terima kasih menjadi teman kuliah dan selamanya

6. Hiedza Putri Savira terima kasih tiada terhingga untuk semua-nya.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam segala hal terutama yang berkaitan dengan kelancaran penulis skripsi.

Penulis menyadari, masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dalam materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya. Dan dengan segala kerendahan hati, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak – pihak yang memerlukan.

Surabaya, November 2013

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
Abstraksi	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LatarBelakang.....	1
1.2. RumusanMasalah	6
1.3. TujuanPenelitian.....	6
1.4. RumusanMasalah	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. PenelitianTerdahulu	8
2.2. Mepin Jurnal	10
2.3. Landasan Teori	13
2.4. Pengertian Rumput laut	13
2.5. Potensi Budidaya Rumput Laut	14
2.6. Potensi dan Pemanfaatan Budidaya Rumput Laut	20
2.7. Pendapatan Petani	21
2.8. Pengaruh Pendapatan Petani	24
2.9. Tenaga Kerja Petani	26
2.10. Pengalaman Tenaga Kerja Petani	28

2.2.1. Modal	29
2.2.2. Pengertian Modal	30
2.2.3. Jenis – jenis Modal kerja	32
2.2.4. Fungsi Modal Kerja	33
2.2.5 Sumber Modal Kerja	34
2.2.6. Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja	35
2.2.7. Manajemen Modal Kerja	36
2.2.8. Pentingnya Jumlah Kerja	37
2.2.9. Pengertian Jumlah Kerja	39
2.2.10. Faktor – factor Produksi	45
2.2.11. Kerangka Pikir	50
2.2.12. Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
3.1. DefenisiOperasionaldanPengukuranVariabel.....	52
a. Variabel Terikat /Independent Variabel (Y)	52
b. Variabel Bebas /Independent Variabel (X)	53
3.2. Teknik Penentuan Sampel	54
3.3. Obyek Penelitian	55
3.4. Populasi.....	55
3.5. Teknik Pengumpulan Data	55
3.6. Jenis dan Sumber Data	56
3.7. Teknik Analisis dan Uji Hipotesis	57
3.8. Uji Hipotesis	58
3.9. Uji Asumsi Klasik (Blue)	62

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	67
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian	67
4.2. Perkembangan Petani Rumput Laut di Propinsi Maluku Utara	67
4.3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	69
4.4. Pendapatan Petani Rumput Laut	70
4.5. Jumlah Tenaga Kerja.....	72
4.6. Modal Sendiri	74
4.7. Jumlah Produksi	75
4.8. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	77
4.9. Analisis hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda	82
4.10. Uji Hipotesis	82
4.4.1. Uji Hipotesis Secara Parsial.....	85
4.4.2. Implementasi Hasil Penelitian.....	92
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 94
5.1. Kesimpulan.....	94
5.2. Saran	96

Daftar Pustaka

Lampiran

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Autokorelasi Durbin Waston	64
2. Pendapatan Petani Rumput Laut di Maluku Utara	70
3. Jumlah Tenaga Kerja Petani Rumput Laut di Maluku Utara	73
4. Modal sendiri Petani Rumput Laut di Maluku Utara	74
5. Jumlah Produksi	76
6. Hasil Pengujian Heterokedastistas	79
7. Uji Multikolinearitas	80
8. Hubungan antara Variabel Bebas dengan Variabel terikat	81
9. Hasil Perhitungan Uji F	83
10. Hubungan antara Variabel bebas dengan Variabel terikat pada penerapan Modal linear	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Diagram kerangka pemikiran	50
2. Kurva Distribusi Pendapatan / Penerimaan Hipotesis secara Simultan .	60
3. Kurva Distribusi Pendapatan / Penerimaan Hipotesis secara Parsial	62
4. Kurva Durbin Waston 6	63
5. Kurva Durbin Waston 7	78
6. Kurva Uji Hipotesis secara Simultan	84
7. Kurva Analisis Uji t Pengaruh Tenaga kerja X1	87
8. Kurva Analisis Uji t Pengaruh Modal Petani X2	89
9. Kurva Analisis Uji t Pengaruh Jumlah Produksi X3	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Data Penelitian Antara Variabel Terikat Dengan Variabel Bebas
2. Analisis Regresi Linier Berganda Dengan Menggunakan SPSS 13.00
3. Tabel Penguji F
4. Tabel Penguji Nilai t
5. Tabel Penguji Durbin Waston

ABSTRAKSI

ANALISA FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI PROPINSI MALUKU UTARA

Pembangunan perikanan budidaya, khususnya rumput laut memberikan kontribusi yang cukup baik bagi perkembangan pendapatan petani rumput laut di Maluku utara maupun di Indonesia dengan potensi pendapatan yang cukup baik dari petani rumput laut yang dapat memungkinkan bisa mendapatkan suatu tambahan bagi para petani rumput laut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada petani rumput laut yang berada di Maluku utara sebanyak 36 orang petani rumput laut. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu hasil dari jumlah produksi para petani rumput laut terhadap pendapatan petani.

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Tenaga kerja petani rumput laut (X_1), modal sendiri (X_2) dan Jumlah Produksi (X_3), Pendapatan Petani (Y) berarti variabel Tenaga Kerja petani rumput laut (X_1), Modal Sendiri (X_2) dan Jumlah Produksi (X_3) secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel Pendapatan Petani Rumput Laut (Y). Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat telah terbukti.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut. (Lincolin Arsyad 1999).

Sumber daya ekonomi kelautan terdiri dari sumber daya hayati (terutama perikanan, rumput laut, dan mutiara); dan sumber daya non hayati, seperti pertambangan, perhubungan laut, industri maritim, dan pariwisata bahari. Beragam sumber daya ekonomi kelautan ini merupakan andalan dalam menjawab tantangan dan peluang bagi pembangunan perekonomian Indonesia di masa kini dan masa depan. Kenyataan tersebut didasari mengingat potensi sumber daya ekonomi kelautan yang begitu besar yakni 75% wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah laut dan selama ini telah memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi keberhasilan pembangunan nasional (Kusumastanto, 2003). Sumbangan yang sangat berarti dari sumber daya ekonomi kelautan tersebut, antara lain berupa penyediaan bahan kebutuhan dasar, peningkatan pendapatan masyarakat, kesempatan kerja, perolehan devisa dan pembangunan daerah. Dengan potensi wilayah laut yang sangat luas dan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki Indonesia,

kelautan sesungguhnya memiliki keunggulan komparatif, keunggulan kooperatif dan keunggulan kompetitif untuk menjadi sektor unggulan dalam kiprah pembangunan nasional.

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki sekitar 17.480 buah pulau dengan luas laut 5,8 juta km² dan bentangan pantai sepanjang 95.181 km, serta sumber daya ekonomi yang potensial (Idris Irwandi, dkk., 2007). Kontribusi ekonomi yang berasal dari industri berbasis pesisir dan lautan seperti perikanan, pariwisata, pertambangan, dan transportasi terhadap PDB Indonesia cukup besar yakni sekitar 24% (Irianto, 2005).

Kemandirian daerah dalam menciptakan kondisi perekonomian yang lebih baik, berdasarkan preferensi dan kebutuhan masyarakatnya, daya saing daerah-daerah di Indonesia perlu dikembangkan kompetensi khas (inti) daerah dan kompetensi inti daerah haruslah dengan memungkinkan berkembangnya kemitraan antar daerah dan menghindari persaingan tidak sehat antar daerah. (Mulyadi, 2009).

Rumput laut merupakan sumber daya lokal yang banyak dihasilkan dan menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar penduduk di pesisir Halmahera oleh karena itu diperlukan suatu usaha pengembangan rumput laut menjadi suatu agroindustry yang dapat menunjang dalam membantu peningkatan pendapatan masyarakat Halmahera.

Rumput laut menjadi salah satu komoditas unggulan dalam program revitalisasi perikanan disamping udang dan tuna. Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan juga keunggulannya,

diantaranya : peluang pasar ekspor terbuka luas, harga relatif stabil, juga belum ada batasan atau kuota perdagangan bagi rumput laut; teknologi pembudidayaannya sederhana, sehingga mudah dikuasai; siklus pembudidayaannya relatif singkat, sehingga cepat memberikan keuntungan; kebutuhan modal relatif kecil; merupakan komoditas yang tidak tergantikan, karena tidak ada produk sintetisnya; usaha pembudidayaan rumput laut tergolong usaha yang padat karya, sehingga mampu menyerap tenaga kerja. Permintaan rumput laut meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan industri berbasis rumput laut, serta kecenderungan masyarakat dunia untuk kembali kepada produk-produk hasil alam. Diperkirakan, dalam kurun waktu lima tahun kedepan kebutuhan produk olahan rumput laut terus meningkat. Berdasarkan kecenderungan ekspor dan impor produk olahan rumput laut selama periode 2009 - 2013. (Anggadiredja, 2006)

Pada tahun 2014 produksi rumput laut di perkirakan lebih dari 10.341.000 Kg Basah atau lebih dari 1000 Ton Kering. Namun sampai saat ini usaha budidaya maupun olahan rumput laut belum mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, hal ini disebabkan karena harga produk rumput laut sangat fluktuatif akibatnya usaha produk olahan rumput laut kurang menguntungkan, melihat pada permasalahan tersebut maka salah satu langkah yang perlu dilakukan untuk meningkatkan nilai jual produk olahan tersebut adalah pengembangan agroindustri rumput laut yang berbasis kompetensi inti. Kompetensi inti merupakan kunci

keberhasilan suatu daerah dalam menentukan arah pembangunannya, sesuai keunggulan daya saing yang dimilikinya, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan utama dalam penyusunan kebijakan daerah mengenai industri yang akan dikembangkan dan menjadi sumber keunggulan daerah dalam menghadapi kompetensi global, serta mendorong kemandirian pembangunan daerah tersebut, (Mulyadi, 2008).

Keanekaragaman jenis rumput laut di perairan Indonesia cukup tinggi dan secara umum sudah banyak dimanfaatkan oleh masyarakat pesisir sebagai makanan dan obat tradisional, dan tidak banyak memberikan kontribusi terhadap perekonomian mereka. Sementara itu, rumput laut dapat diolah atau diproses menjadi beberapa produk yang mempunyai nilai tambah seperti agar-agar, karaginan dan algin yang selama ini 80 % kebutuhan lokal masih diperoleh dari hasil impor.

Ada beberapa varietas rumput laut penghasil karaginan (karaginofit) yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia, dan salah satunya adalah *Eucheuma cottonii*. Metode ekstraksi karaginan yang optimal dari rumput laut varietas *Eucheuma cottonii* perlu digali, agar impor karaginan dapat dikurangi, pendapatan petani dapat ditingkatkan, dan kalau berlebih dapat diekspor untuk meningkatkan devisa negara. (Anonim, 2010).

Mengetahui potensi lahan budidaya dan produksi rumput laut, jenis agroindustri rumput laut yang menjadi unggulan, menilai prioritas pengembangan agroindustri rumput laut dan menentukan strategi

pengembangan agroindustri rumput laut di Halmahera yang berbasis kompetensi inti. Sehingga berpengaruh besar terhadap peningkatan jumlah produksi tersebut dan mendorong pendapatan rumah tangga masyarakat Maluku utara. (mubyarto, 2002).

Dari gambaran mengenai potensi dan peranan sumber daya ekonomi budidaya rumput laut, dapat dikemukakan bahwa Indonesia masih memiliki peluang yang sangat besar untuk memanfaatkan dan mengembangkan budidaya rumput laut secara optimal, antara lain melalui peningkatan efisiensi ekonomi, pengembangan teknologi, dan produktivitas tenaga kerja sehingga akan meningkatkan kontribusi yang signifikan pada pembangunan perekonomian daerah. Meskipun demikian, kita masih dihadapkan pada impor rumput laut dalam Menelaah peran Agroindustri terhadap perekonomian yang begitu penting, maka permasalahan mendasar yang menarik untuk diteliti adalah sejauh mana dampak pengembangan Agroindustri berbahan baku Rumput laut terhadap penguatan ekonomi lokal di Maluku utara. apakah pengembangan agroindustri tersebut berkembang sesuai dengan yang direncanakan, yaitu mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan di Maluku utara, berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini ditunjukan untuk mengetahui kontribusi pengembangan Agroindustri rumput laut penguatan ekonomi di Maluku utara. (Michel, 2008).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan dipisahkan sebagai berikut :

1. Apakah tenaga kerja petani rumput laut berpengaruh terhadap pendapatan petani di Maluku utara ?
2. Apakah modal berpengaruh pada pendapatan petani di Maluku utara ?
3. Apakah jumlah produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani di Maluku utara?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai latarbelakang dan perumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tenaga kerja petani terhadap pendapatan petani di Maluku utara ?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan petani di Maluku utara ?
3. Untuk mengetahui jumlah produksi terhadap pendapatan petani di Maluku utara ?

1.4 Manfaat Penelitian

2. Bagi mahasiswa

Dengan melaksanakan penelitian ini maka mahasiswa diharapkan dapat lebih memahami, menganalisa dan mengantisipasi suatu problem yang ada di masyarakat di Halmahera, selain itu hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan dasar bagi penelitian lanjutan mengenai agroindustri rumput laut.

3. Bagi produsen

Hasil penelitian ini diharapkan bias memberikan masukan –masukan ataupun sumbangan pikiran dengan mempertimbangan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat dapat memperbaiki kehidupan ekonomi.

4. Bagi pemerintah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam rangka pengembangan penguatan ekonomi lokal dan penguatan ketahanan seperti kedaulatan pangan berbasis Agroindustri yang berbahan baku sumber daya lokal (Rumput laut).